

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Uji Deskriptif

Tabel 4.1 HASIL UJI DESKRIPTIF

Keterangan: x_1 :Nilai tukar , x_2 :Tingkat suku bunga riil , y_1 :index harga saham property

Sumber: Data sekunder diolah,2024

Berdasarkan table diatas bahwa uji statistic deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebelum pandemic covid sebesar 473.869 dengan standar deviasi 35,651, dengan mengihung bulan sebelum pandemic selama 23 bulan dengan nilai terendah 404.00 dan tertinggi 545,00. Namun pada setelah pandemic covid-19 index saham saham property dengan nilai rata-rata 776 dengan standar deviasi 762.194. setelah pandemic covid nilai terendah pada harga 679 dan nilai tertinggi harga 916.

Berdasarkan hasil uji deskriptif nilai tukar sebelum pandemic memiliki nilai rata-rata pada 14.211,913 dengan standar deviasi 39,365 memiliki nilai terendah 13.413 dan nilai tertinggi 15.227. setelah pandemic pada nilai tukar nilai rata-rata 14.583 dengan memiliki nilai terendah 14.080 dan nilai tertinggi 15.737.

Berdasarkan hasil uji deskriptif Tingkat suku bunga riil sebelum pandemic memiliki nilai rata-rata pada 2,18% dengan standar deviasi 0.7 memiliki nilai terendah 0.81% dan nilai tertinggi 3.43%. setelah pandemic pada nilai tukar nilai rata-rata 0.9% dengan memiliki nilai terendah -1.6% dan nilai tertinggi 2.17%.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian asumsi klasik merupakan uji terkait data sebelum pandemic dan setelah pandemic akan melihat dari kedua data tersebut dalam melakukan uji asumsi klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS SEBELUM COVID

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.2 mengindikasikan Nilai tukar dan Tingkat suku bunga riil, sebagai variabel independen, memiliki nilai toleransi dibawah dari 10%, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel independen dengan tingkat korelasi lebih dari 90%. Hasil Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel independen dengan nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi ini, sehingga variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam proses pengujian.

Tabel 4.3 HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS SETELAH COVID

Bahwa pada hasil variable nilai tukar dan Tingkat suku bunga riil memiliki nilai VIF < 10 dan memiliki nilai tolerance sehingga dapat disimpulkan bahwa variable tidak terjadi multikolerienitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik dan hasil uji olahan data yang terlihat pada gambar 4.2 dibawah ini:

GAMBAR 4.1
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS SEBELUM COVID

Sumber: Data Sekunder yang diolah

GAMBAR 4.2
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS SETELAH COVID

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Heteroskedastisitas tidak ada ketika data memiliki distribusi seragam di sekitar nol (0 pada sumbu Y) dan tidak memiliki pola atau garis tren yang terlihat. Berdasarkan grafik di atas, distribusi data berpusat pada nol dan tidak memiliki pola yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memfasilitasi pemanfaatan variabel independen selama eksperimen..

c. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh hasil uji Normal Probability Plot seperti pada gambar 4.3 di bawah ini:

GAMBAR 4.3
NORMAL PROBABILITY PLOT SEBELUM COVID

Sumber: Data Sekunder yang diolah

GAMBAR 4.4
NORMAL PROBABILITY PLOT SETELAH COVID

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan grafik yang tersedia terlihat bahwa sebaran data pada grafik berjajar rapat dengan garis lurus yang menunjukkan terpenuhinya kriteria kenormalan. Variabel nilai nilai tukar dan suku bunga riil dapat digunakan dalam kesimpulan ini. Hasil menggunakan

uji shapiro wilk pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 NORMALITAS SHAPIRO-WILK SEBELUM COVID

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.5 NORMALITAS SHAPIRO-WILK SETELAH COVID

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Hasil uji Shapiro wil menunjukkan menguji pada variable independent masing-masing variable sebelum dan sesudah covid. Nilai variable nilai tukar dan suku bunga riil sebelum covid memberikan hasil p-value $> 0,05$ bahwa data yang menghasilkan nilai normal pada table 4.4. Hasil setelah covid pada variable nilai tukar dan suku bunga riil dapat dilihat pada table 4.5 dimana p-value $< 0,05$ signifikan, dinyatakan bahwa data yang digunakan tidak normal

d. Auto korelasi

Tabel 4.6 UJI AUTOR KORELASI DURBIN WATSON
SEBELUM COVID

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.7 UJI AUTOR KORELASI DURBIN WATSON SEBELUM
COVID

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada nilai durbin Watson pada table 4.6 menghasilkan nilai 0.99 dan pada table 4.7

menghasilkan nilai 0.602 maka berdasarkan penjelasan Algifari (1997) bahwa jika nilai durbin Watson dibawah 1,01 maka adanya gejala autokorelasi. Maka pada pengujian auto korelasi data nilai tukar dan Tingkat suku bunga riil memiliki hasil adanya gejala autokorelasi.

Berdasarkan pada pengujian asumsi klasik Uji Multikolinieritas bahwa distribusi variable normal sehingga dapat digunakan, Uji heteroskedastisitas bahwa penyebaran secara normal, Uji Normalitas bahwa pada table 4.4 dan table 4.5 bahwa memiliki hasil normalitas, test uji normalitas kolmogrov bahwa hasil distribusi normal. Uji autor korelasi terdapat hasil <1,01 dimana terjadi autokorelasi. Kesimpulan dari hasil hanya satu uji auto korelasi yang terdapat tidak signifikan dan normal namun tidak ada kesimpulan, pada pengujian yang lain sejalan dan normalitas sehingga variable yang ada dapat digunakan.

4.1.2. Perumusan Model Persamaan Regresi

Berdasarkan uji asumsi klasik , bahwa model regresi dapat disimpulkan yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai. Model regresi tidak menunjukkan permasalahan terkait normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, atau heteroskedastisitas. Selanjutnya, serangkaian uji estimasi linier berulang dapat dilakukan dan selanjutnya dianalisis pada tabel berlabel 4.4 di bawah:

Tabel 4.8 HASIL ESTIMASI REGRESI SEBLUM COVID

a. . Dependent Variable: Indeks harga saham properti (Y)
Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.9 HASIL ESTIMASI REGRESI SETELAH COVID

Hasil regresi linier yang ditunjukkan di atas memungkinkan perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini menjadi dua sebelum dan setelah covid:

$$Y_{(t-1)} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Penjelasan pada regresi sebelum covid Indeks harga

$$Y_{(t-1)} = 1.478 - 0,07X_1 - 6.28X_2$$

Penjelasan pada regresi setelah covid Indeks harga

$$Y_{(t-1)} = 552,54 + 0,012X_1 + 51.6X_2$$

Ekspresi tersebut dapat diturunkan dari persamaan regresi:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1478 mewakili indeks harga saham properti tanpa adanya variabel independen pada sebelum covid. Perubahan terjadi setelah covid dengan nilai konstanta sebesar 552. Hal ini menunjukkan pengaruh faktor-faktor tambahan yang melampaui Nilai tukar dan Tingkat suku bunga riil.
- 2) Koefisien -0,070 untuk nilai tukar sebelum covid tersebut memperlihatkan adanya kenaikan satu satuan nilai tukar Rupiah yang akan mengakibatkan penurunan nilai indeks harga saham properti sebesar -0,070. Pada setelah pandemic covid koefisien 0,012 memperlihatkan kenaikan satuan nilai tukar memberikan dampak kenaikan sebesar 0,012 kepada index saham property asalkan Tingkat suku bunga riil. tetap konstan.

- 3) Tingkat suku bunga riil saat sebelum pandemic ini berada di -6,28. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan suku bunga sebesar -6,28% yang dapat menyebabkan penurunan indeks harga saham properti dan sebaliknya setelah pandemic covid 51,699 akan mempengaruhi peningkatan index suku bunga sebesar 51,69. tidak ada perubahan nilai tukar.

4.1.3. Analisis Kekuatan Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabilitas variabel dependen dapat diketahui dengan menguji koefisien determinan (R^2) yang berkisar antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang semakin tinggi menandakan variabel independen memiliki informasi yang cukup untuk meramalkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.10 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI SEBELUM COVID

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.11 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI SETELAH COVID

Tabel 4.10 menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,70. Hal ini berarti 70% prediksi indeks harga saham properti dapat dikatakan pada kedua variabel Nilai tukar dan Tingkat suku bunga riil memiliki pengaruh sebelum pandemic covid sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh hal lainnya di luar model tersebut. Ketika ada setelah pandemic Covid adanya perubahan terkait pengaruh secara simultan nilai adjusted R square 0,65. Hal tersebut berpengaruh sebesar 65.9% dengan adanya penurunan 4.1% berpengaruh terhadap index saham. Melainkan 34.1% diluar variable penelitian.

4.2 Uji Hipotesis dan Pembahasan

4.2.1 Uji Hipotesis untuk menguji pengaruh nilai tukar dan suku bunga riil secara bersama-sama (simultan) terhadap indeks harga saham property

Tabel 4.12 HASIL UJI STATISTIK F SEBELUM COVID

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.13 HASIL UJI STATISTIK F SETELAH COVID

Penelitian tersebut menggunakan uji signifikansi bersamaan yaitu uji F agar dapat diketahui apakah faktor-faktor independen secara bersamaan memberikan dampak pada variabel terikat. Tabel 4.12 dan 4.13 menampilkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar dan Tingkat suku bunga riil secara bersamaan dan berdampak pada variabel Y. Bahwa Sebelum dan sesudah terjadinya covid variable independent tetap tersebut berpengaruh signifikan terhadap Variable Y

4.2.2 Uji hipotesis ini menganalisis untuk uji beda pada variable Nilai tukar dan Tingkat suku bunga riil sebelum dan setelah covid

Dalam penelitian ini, pengaruh nilai tukar dan tingkat suku bunga riil terhadap indeks harga saham properti diuji menggunakan man whitney U . Uji ini dikarenakan hasil pada data setelah covid tahun 2021-2022 menghasilkan data tidak terdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan SPSS dalam memprediksi indeks harga saham properti pada variabel nilai tukar dan Tingkat suku bunga riil, ditemukan pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 HASIL UJI MANN WHITNEY NILAI TUKAR

”

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.15 HASIL UJI MANN WHITNEY U TINGKAT SUKU BUNGA
RIIL

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada pengujian ini dilihat pada nilai asymp. Sig (2-tail) jika nilai sig <0,05 maka data tersebut adanya signifikan perubahan. Pada table 4.14 memberikan p-value hasil 0,001 maka dapat dikatakan signifikan. Table 4.15 memberikan hasil p-value 0,001 maka dapat dikatakan adanya perubahan yang signifikan yang sebelum covid tahun 2018-2019 dan setelah covid tahun 2021-2022.

a. Nilai tukar berdampak pada indeks harga saham property

Nilai tukar sebelum covid hasil pengujian regresi memiliki p-value <0,05 menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap index saham property yang memberikan dampak negative terhadap harga saham.

Dampak negative dapat dilihat pada lampiran data tahun 2018-2019 dimana index suatu harga saham mengalami penurunan yang terjadi ketika nilai tukar terjadinya *depresiasi* penurunan nilai mata uang Indonesia yang dan nilai saham turun tahun 2018 dan tahun 2019 terjadinya *apresiasi* nilai tukar diikuti dengan pergerakan index saham propert mengalami peningkatan .

Pada saat *depresiasi* nilai mata uang suatu perusahaan yang memiliki hutang luar

negri menjadikan perusahaan perlu membayar lebih atas hutang tersebut dan dapat dinilai bagi para investor bahwa akan kurang menarik ketika menaruh saat sedang terjadi *depresiasi* nilai tukar. Sebaliknya yang terjadi saat nilai tukar *apresiasi* akan menarik peminat investor dan menguntungkan bagi perusahaan.

Kajian Zulkarnain(2016) menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai dampak negative yang signifikan. Kajian tersebut selaras dengan pengujian nilai tukar terhadap nilai index property sebelum covid tahun 2018-2019.

Bahwa pada hipotesis H1: bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham property diterima.

setelah pandemic covid namun Ketika kajian dikaitkan dengan sebelum pandemic covid bertolak belakang.

b. Tingkat Suku bunga riil tidak pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham property sebelum covid tahun 2018-2019

Penelitian Tingkat suku bunga riil memiliki hasil p-value 0,7 pada uji signifikan jika p-value $<0,05$ maka pengujian Tingkat suku bunga riil tidak signifikan terhadap harga saham property.

teori irving fisher suku bunga riil seharusnya tidak dipengaruhi oleh suku bunga nominal, tetapi lebih terkait dengan ekspektasi tingkat inflasi di masa depan.

Bahwa ketika Tingkat suku bunga meningkat bahwa investor akan memilih menabung pada perbankan dengan berharap suku bunga yang tinggi, dan ini berimbas pada sektor property dalam konsumen ketika melakukan pembelian suku bunga yang tinggi akan membebankan pada pembayaran kekonsumen.

bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham property.

Sehingga pada penelitian ini mengkonfirmasi pada hasil pembahasan bahwa H2 diterima,

c. Nilai tukar berdampak tidak pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham property setelah covid tahun 2021-2022

Pada penelitian nilai tukar berdasarkan hasil uji regresi memiliki nilai p-value > 0,05 yaitu 0,7 menyatakan bahwa nilai tukar setelah covid tidaklah signifikan. Ketika masa pemulihan covid terkait nilai dan memiliki pengaruh positif.

Nilai ttukar adanya naik dan turun pada setelah covid dan ini berbeda pada sebelum covid. Agung(2021) Terkait adanya abnormal tahun 2020 dikarenakan adanya kebijakan Lockdown dan pembatasan hingga new normal dimana kebijakan masih mengalami perubahan dan daya beli Masyarakat pun menurun akan mempengaruhi pembelian ketika mata dindonesia. Pada penelitian terdahulu

ada potensi secara market masih belum stabil dan berdampak beberapa tahun kedepan setelah covid.

Sehingga pernyataan H3 bahwa nilai tukar berpengaruh pada harga saham property setelah covid 2021-2022 ditolak. Maka H0: diterima bahwa tidak berpengaruh

d. Tingkat Suku bunga riil pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham property setelah covid tahun 2021-2022

Pada hasil nilai regresi suku bunga riil memiliki nilai p-value 0,00 bahwa nilai tersebut <0,05 nilai signifikan 2021-2022.

teori irving fisher suku bunga riil seharusnya tidak dipengaruhi oleh suku bunga nominal, tetapi lebih terkait dengan ekspektasi tingkat inflasi di masa depan.

Hal tersebut selaras ketika pada masa setelah covid menggunakan teori ini untuk ekspektasi tingkat inflasi dimasa depan dikarenakan adanya perbaikan ekonomi dan investor untuk berjaga-jaga jika ada hal tersebut kembali. Ketika nilai suku bunga riil meningkat bahwa nilai saham property meningkat dan sebaliknya ketika Tingkat suku bunga riil menurun maka nilai saham property menurun. Bahwa Tingkat suku bunga riil memberikan gambaran sesungguhnya Ketika adanya suku bunga dan pengurangan terhadap nilai inflasi.

Pembahasan tersebut bahwa hispotesis H4 dapat diterima adanya pengaruh signifikan Tingkat suku bunga riil terhadap harga saham

property.

e. Adanya Perbedaan pada Variable sebelum covid tahun 2018-2019 dan setelah covid tahun 2021-2022

Pada pengujian simultan nilai tukar dan Tingkat nilai suku bunga riil memberikan dampak yang signifikan terhadap index saham property pada table 4.12 dan 4.13 bahwa nilai pvalue $0,00 < 0,05$ nilai signifikan. Perbedaan secara simultan nilai pengaruh sebelum covid pada table 4.10 memiliki pengaruh 70% terhadap index saham property dan table 4.11 memiliki pengaruh dengan nilai 69%. Bahwa memiliki perbedaan pengaruh sebesar 3,7%.

Pada setiap variable pembahsan nilai tukar sebelum covid tahun 2018-2019 memberikan dampak signifikan terhadap harga saham property, pada setelah covid tahun 2021-2022 tidak memberikan dampak signifikan terhadap harga saham property. Pada uji mann whitney U table 4.14 dan 4.15 memberikan hasil bahwa nilai p-value $< 0,05$ menandakan adanya perbedaan pada variable tersebut.

Pemabahasan ini menyatakan bahwa hipotesis H5 dapat diterima bahwa pada uji beda terdapat hasil yang signifikan sebelum covid tahun 2018-2019 dan setelah covid 2021-2022.

4.3 Keterbaruan Penelitian

4.3.1 1 Keterbaruan Penelitian

Dalam studi terbaru, Peneliti melakukan kajian terhadap teori makroekonomi terhadap saham-saham industri properti pada tahun 2018 hingga 2022. Analisis ini berfokus pada empat variabel makroekonomi utama: nilai tukar dan Tingkat suku bunga riil. Peneliti disini melihat adanya pengujian uji beda sebelum dan setelah pandemic covid pada index harga saham sektor properti.

Pada pembahasan uji beda pada variable tersebut yang mempengaruhi index saham property masih minim atas informasi tersebut, dan pengujian pada umumnya hanya menggunakan nilai suku bunga nominal namun tidak menggunakan suku bunga riil merupakan penyesuaian dari suku bunga dengan nilai inflasi tersebut.

4.3.2 Implikasi Teoritis

Pada penelitian penulis menggunakan teori makro ekonomi merupakan menganalisis suatu variable makro ekonomi terhadap investasi saham pada sektor property.

Pembahasan teori yang digunakan memiliki dua variabel yaitu Nilai tukar dan tingkat Suku bunga riil secara Bersama berdasarkan U_i koefisien determinasi setelah covid memiliki pengaruh penurunan sebesar 3,7% terhadap index saham property. Hasil penelitian memberikan informasi teori yang dapat digunakan pada sebelum dan setelah pandemic dikarenakan hasil penelitian ada yang memiliki keselarasan dengan teori ekonomi makro ..

4.3.3 Implikasi Managerial

Berdasarkan hasil data uji parsial dan simultan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi praktisi maupun akademisi terkait dengan pengujian factor makro ekonomi pada index saham property. Pada penelitian tersebut bahwa variable nilai tukar dan ntingkat suku bung memiliki pengaruh sebesar 72% sebelum covid dan setelah covid memiliki 69% terhadap index property dan sisanya diluar factor tersebut. Bahwa kedua variable tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan Keputusan dan melihat suatu momentum seperti krisis global dikarenakan Covid untuk mengetahui strategi yang akan diambil

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan alasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa nilai tukar sebelum pandemic berpengaruh signifikan kepada index saham property.
2. Bahwa Tingkat suku bunga riil sebelum pandemic tidak pengaruh signifikan kepada index saham property.
3. Bahwa nilai tukar setelah pandemic hipotesis tidak pengaruh signifikan pengaruh kepada index saham property
4. Bahwa Tingkat suku bunga riil setelah pandemic dapat diterima memberikan pengaruh signifikan kepada index saham property.
5. Bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah covid. Temuan analisis indeks harga saham sektor properti dipengaruhi oleh variabel independen yaitu nilai tukar dan Tingkat suku bunga riil pengaruh gabungan dari variabel-variabel ini berjumlah 70% dari total pengaruh sebelum covid. Pengaruh kedua variable tersebut menurun 35% menjadi 65% terhadap index saham property setelah Covid.

5.2 Implikasi Penelitian

Indeks saham berfungsi sebagai ukuran yang dapat diandalkan dalam menilai keadaan perekonomian nasional secara keseluruhan. Sebelum berinvestasi di industri properti, yang merupakan sektor yang sangat penting di Indonesia, investor perlu menganalisis dan mempertimbangkan secara menyeluruh indikator makroekonomi, yaitu Nilai tukar dan Tingkat Suku bunga

riil, karena hal tersebut berdampak langsung pada harga saham di sektor ini. Dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut, seseorang dapat menentukan apakah akan membeli atau menjual saham di industri property.

Tujuan pada Analisa penelitian ini untuk mengungkap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi indeks saham properti dan mengetahui atribut-atribut utama yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham-saham sektor properti Dimana dengan pengujian beda sebelum dan sesudah covid dalam domain akademik.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran Untuk Penelitian Mendatang

Pada penelitian ini adanya factor keterbatasan informasi penelitian terdahulu pada factor variable makro ekonomi terhadap index saham property, dan adanya data yang memiliki perbedaan hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu. Peneliti hanya memfokuskan pada variable makro ekonomi dan tidak memfokuskan kepada mikro ekonomi . Penelitian memfokuskan periode 2018-2019 sebelum Covid dan 2021-2022 setelah Covid.

Tujuan analisa penelitian ini berguna mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi indeks saham properti dan memastikan atribut-atribut utama yang mempunyai pengaruh besar terhadap harga saham sektor properti di bidang akademik:

1. Investigasi untuk selanjutnya akan menganalisis pengaruh makro ekonomi terhadap saham di berbagai industri untuk mengidentifikasi indeks harga saham

yang menunjukkan ketahanan atau kerentanan terhadap situasi makroekonomi yang tidak stabil.

2. Penyelidikan selanjutnya dapat menggunakan metodologi alternatif, seperti analisis logistik dan analisis intervensi, yang mungkin menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan analisis variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keragaman hasil penelitian dengan memasukkan beberapa variabel. Selain itu, Anda dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap variabel makroekonomi.
3. Penyelidikan lebih lanjut dapat dilakukan dengan membandingkan periode studi, khususnya pada masa sebelum krisis ekonomi, setelah krisis ekonomi, dan selama krisis keuangan global. Dengan mengkaji kestabilan variabel-variabel tersebut, maka dapat diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai dampak faktor-faktor terhadap indeks harga saham sektor properti.

